

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum pendidikan di Indonesia mengalami perubahan pada tahun 2013. Perubahan yang dilakukan tersebut merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia untuk menjadi lebih baik. Pada pembelajaran Bahasa Indonesia kurikulum yang digunakan adalah kurikulum berbasis teks. Maka dari itu, pentingnya penyelenggaraan suatu kegiatan oleh pihak sekolah untuk mewujudkan visi dan misi agar para siswa dapat beradaptasi dengan kemajuan pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat seperti sekarang ini. Menurut Taqwa and Bakri (2017), pembelajaran Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang wajib ada di setiap sekolah di Indonesia, mulai dari pendidikan di sekolah dasar hingga menengah pertama. Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan mendengarkan (menyimak), berbicara, membaca dan menulis yang memiliki manfaatnya masing-masing. Keterampilan berbahasa yang paling rumit diantara empat keterampilan yang telah disebutkan di atas yaitu keterampilan menulis. Alasannya, karena keterampilan menulis membutuhkan pemahaman yang mendalam, tenaga yang semaksimal mungkin dan harus membutuhkan konsentrasi yang tinggi di bandingkan dengan keterampilan berbahasa yang lain.

Keterampilan menulis sebagai salah satu cara dari empat keterampilan berbahasa yang memiliki peranan penting di dalam kehidupan manusia. Menurut Maulida (2018), dengan menulis seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud dan tujuannya, dan dengan melalui tulisan pula seseorang mampu memahami pikiran dan maksud orang lain (orang yang menulis). Menulis merupakan salah satu hal yang perlu dimiliki oleh siswa Sekolah Dasar, terutama pada siswa kelas awal, yaitu siswa kelas I sampai dengan kelas III. Oleh sebab itu, Akhadiyah (2016) memandang bahwa menulis adalah

sebuah proses, yaitu proses penuangan gagasan atau ide ke dalam bahasa tulis, yang dalam praktiknya proses menulis diwujudkan dalam beberapa tahapan yang merupakan satu sistem yang utuh.

Pembelajaran menulis merupakan suatu kegiatan yang dilakukan melalui pikiran yang teratur dan terorganisasi kedalam bentuk tulisan. Banyak orang yang pandai berpidato atau berbiara akan tetapi mereka banyak yang kurang mampu untuk menuangkan pikirannya dalam bentuk tulisan. Banyak ditemukan kendala beberapa siswa yang kurang mampu dalam menulis karangan dikarenakan terbatasnya kosa kata yang dia ketahui, dan juga bisa karena minimnya komunikasi yang menyebabkan siswa kesulitan dalam mengungkapkan sesuatu dalam bentuk tulisan dengan bahasa yang baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi perolehan data awal yang dilakukan oleh peneliti di SDN Tamansari 02, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati, menunjukkan beberapa permasalahan di kelas IV SDN Tamansari 02 dalam pembelajaran bahasa Indonesia nilainya masih rendah dan satu di antaranya adalah menulis. Sebagian besar nilai siswa belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70 dengan nilai rincian jumlah siswa 20 siswa, persentase siswa yang memenuhi KKM sebanyak 38% dengan rata-rata 70, sedangkan yang belum tuntas KKM sebanyak 62% dengan nilai rata-rata 50 (Sumber: Wawancara perolehan data awal, 15 Maret 2022).

Banyak kendala yang menjadi penyebab permasalahan pada menulis, terutama menulis cerita karangan. Pada pemberian tugas menulis karangan yang diberikan kepada siswa, ternyata hasil karangan mereka dalam segi penulisan karangan siswa belum mampu menggunakan tanda baca yang baik, siswa kurang mahir merangkai kata-kata menjadi kalimat, kalimat menjadi paragraf. Selain itu terlihat dengan jelas bahwa siswa kesulitan dalam memahami lebih dalam tentang judul padahal sudah dijelaskan berulang kali. Hal ini dimungkinkan disebabkan oleh keterbatasan media dalam pembelajaran menulis karangan. Pada permasalahan tersebut, perlunya meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Mengingat pentingnya keterampilan menulis yang harus dikuasai siswa Sekolah Dasar, karena keterampilan menulis memang harus diakui sebagai sebuah

aktivitas yang sangat berbeda bila dibandingkan dengan berbicara, membaca dan menyimak. Sependapat dengan Wibowo, Sutani, and Fitrianingtum (2020), yang menyatakan bahwa menulis bukanlah hal yang harus dikuasai dengan sendirinya melainkan harus melalui proses pembelajaran sehingga memang diperlukan sebuah proses panjang untuk menumbuhkembangkan tradisi menulis. Siswa Sekolah Dasar diharapkan dapat menyerap aspek-aspek dasar dari keterampilan menulis sebagai bekal ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dengan kata lain keterampilan menulis di Sekolah Dasar berfungsi sebagai landasan untuk latihan keterampilan menulis pada jenjang selanjutnya. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di SDN 02 Tamansari yaitu, rendahnya kemampuan menulis karangan.

Mengarang pada prinsipnya adalah bercerita tentang sesuatu yang ada pada angan-angan. Menurut Sugiarti (2014), bercerita dapat dituangkan dalam bentuk lisan maupun tulisan. Namun, menuangkan sebuah pikiran secara teratur dan terorganisasi ke dalam tulisan tidak mudah. Tidak bisa dipungkiri bahwasannya kemampuan menulis karangan siswa Sekolah Dasar tidak seperti yang diharapkan, kondisi ini tidak lepas dari proses pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yang kurang mampu membantu siswa terampil berpikir dan berbahasa. Untuk itu, perlu adanya suatu media pembelajaran yang mampu membantu siswa dalam mengkonsepsi imajinasi, dan dituangkan dalam bentuk tulisan karangan.

Media sendiri mempunyai arti sebagai bagian yang tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya. Menurut Arsyad (2014), media dalam pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik yang dapat menyampaikan informasi secara visual atau verbal. Berbeda halnya dengan yang disampaikan oleh Sudjana (2017), bahwa media pembelajaran sebagai alat bantu mengajar dan sebagai salah satu lingkungan belajar yang diatur oleh guru. Media pengajaran merupakan salah satu alat komunikasi dalam pembelajaran. Sependapat dengan Indrian (2021), karena di dalam media pengajaran terdapat proses penyampaian proses penyampaian pesan dari pendidik kepada anak didik. Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat bantu pembelajaran baik berupa bentuk fisik maupun

nonfisik untuk meningkatkan hasil belajar dan kualitas pembelajaran siswa. Salah satu media pembelajaran yang dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis karangan yakni, media gambar seri.

Menurut Putra (2019), media gambar seri adalah media gambar yang menggambarkan suatu rangkaian cerita atau peristiwa secara urut berdasarkan topik yang terdapat pada gambar. Media gambar seri merupakan salah satu media yang berbentuk visual. Ada empat alasan yang mendasari pemilihan media gambar seri dipilih untuk meningkatkan kemampuan menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia antara lain; 1) menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan; 2) siswa dapat lebih aktif dan terlibat langsung dalam proses pembelajaran; 3) memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung di dalam gambar; 4) mengakomodasikan siswa yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pembelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal. Sehingga, dengan menggunakan media gambar seri, siswa akan lebih mudah menuangkan ide atau gagasan dengan kata-kata sesuai dengan urutan gambar. Sependapat dengan Arsyad (2014), yang berpendapat bahwa hal ini dapat membantu siswa merangkai kata-kata dengan baik untuk menghasilkan sebuah karangan yang utuh.

Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu dari Singh et al. (2017), yang menyatakan bahwa siswa menunjukkan perspektif positif dengan menggunakan gambar seri dalam pembelajaran menulis. Hal ini meningkatkan motivasi dan minat siswa di kelas ESL. Selain itu, gambar seri membantu siswa untuk melakukan pengembangan gagasan selama tahap pra-penulisan dan siswa mampu menghasilkan paragraf lagi setelah sesi penerapan. Pernyataan lainnya dari Taqwa & Bakri (2017), menjelaskan bahwa media gambar yang digunakan sebagai media dalam pembelajaran menulis cerita karangan, telah mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menyusun gambar untuk membuat cerita karangan, meningkatkan kemampuan siswa menyesuaikan antara cerita dengan susunan gambar, dan meningkatkan kemampuan siswa menyusun kerangka karangan dengan melihat gambar.

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut, peneliti ingin mengkaji tentang penggunaan media gambar seri dan pengaruhnya terhadap peningkatan menulis karangan di SDN Tamansari 02, Kecamatan Tlogowungu, Kabupten Pati. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “*Pengaruh Media Gambar Seri Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengarang Cerita pada Siswa Sekolah Dasar*”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti uraikan, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut ini:

1. Apakah terdapat perbedaan rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah pembelajarn menggunakan penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan mengarang cerita siswa kelas IV di SDN Tamansari 02?
2. Apakah terdapat peningkatan skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah pembelajarn menggunakan penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan mengarang cerita siswa kelas IV di SDN Tamansari 02?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian yang akan dilaksanakan yakni:

1. Untuk menganalisis perbedaan rata-rata antara skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah pembelajarn menggunakan penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan mengarang cerita siswa kelas IV di SDN Tamansari 02.
2. Untuk menganalisis peningkatan skor *pretest* dan *posttest* siswa sebelum dan sesudah pembelajarn menggunakan penggunaan media gambar seri terhadap kemampuan mengarang cerita siswa kelas IV di SDN Tamansari 02.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada pendidikan di sekolah dasar baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

### **1.4.1 Manfaat Teoretis**

Secara teoretis penelitian ini dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti yang akan mengadakan kajian tentang pengaruh yang diberikan media pembelajaran yakni gambar seri untuk menaikkan kemampuan menulis karangan cerita pada siswa sekolah dasar, dan dapat menjadi literatur pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

- a. Bagi siswa, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengarang cerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- b. Bagi sekolah, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber dan bahan tentang pentingnya kemampuan menulis dan media pembelajaran bagi SDN Tamansari 02.
- c. Bagi guru, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan dalam meningkatkan kemampuan mengarang cerita siswa di kelas IV SDN Tamansari 02 sehingga tujuan pendidikan tercapai secara optimal.
- d. Bagi peneliti, dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan yang sangat besar dalam mengembangkan keilmuan yang didapat di bangku kuliah.

## **1.5 Definisi Operasional**

### **1.5.1 Menulis Karangan**

Menulis karangan adalah kegiatan yang produktif dimana kegiatan yang kita lakukan mencakup berbagai hal, semisal merangkai atau menyusun kalimat menjadi sebuah paragraf yang di padukan dengan topik atau tema tertentu untuk memperoleh hasil akhir yaitu sebuah karangan sederhana. Untuk mengukur keterampilan dalam menulis, peneliti merumuskan indikator pengukuran antara

lain; pengembangan topik, pengorganisasian isi, struktur kalimat, pemilihan kata, dan penerapan ejaan. Dalam memperoleh sumber data, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu tertulis membuat karangan cerita, lembar angket, dan observasi.

### **1.5.2 Media Gambar Seri**

Gambar seri adalah rangkaian gambar yang menceritakan suatu peristiwa. Setiap gambar menceritakan bagian dari cerita. Gambar tersebut dapat disusun secara urut sehingga membentuk sebuah cerita yang runtut. Setiap gambar akan dicetak seukuran kartu. Langkah pertama menggunakan media gambar seri adalah menemukan judul cerita dalam gambar seri tersebut. Setelah menemukan judul, selanjutnya adalah memahami gambar satu-persatu untuk menentukan peristiwa pertama yang mungkin terjadi dalam gambar tersebut. Lalu, menentukan peristiwa lain (cerita selanjutnya) yang disusun secara logis, sehingga membentuk cerita yang runtut.

